

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS DI KELAS XI PALEMBANG TAHUN 2016

Intan Septi Indiani¹, Dessi Irmalasari², Leni³

Program Studi D-III Kebidanan STIKES Pembina Palembang Jl. Jenderal Bambang Utuyo No 179

E-mail:dessiirmalasari@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks bebas pada remaja kelas XI SMA Negeri 7 Palembang. Menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini siswa-siswi di kelas XI SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016, yang berjumlah 90 orang. Pengambilan sampel ini menggunakan *accidental sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi responden yang memiliki perilaku seks bebas positif sebanyak 51 responden (56,6%) dan responden yang memiliki perilaku seks bebas negatif sebanyak 39 responden (43,4%). Distribusi frekuensi responden yang memiliki berpengetahuan baik sebanyak 56 responden (62,2%) dan responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 34 responden (37,8%). Distribusi frekuensi responden yang memiliki sikap baik sebanyak 65 responden (72,2%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 25 responden (27,8%). Disarankan kepada SMA Negeri 7 Palembang agar menambah informasi mengenai seks bebas, mengingat pentingnya remaja mengetahui tentang perilaku seks bebas dan akibatnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seks Bebas

Referensi : 33 (2017 – 2014)

Abstract: Free sex is a without arrange and purpose distinct impact from free sex is married by accident, HIV-AIDS and phsychologist. Purpose of thorough is to show up description knowledge and attitude adolescent about free sex at class XI SMA Negeri 7 Palembang. Desain This thorough is kuantitatif see also entries with desain cross sectional. Population and sample at thorough are students class XI SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016 of 90 people. Removal sample use accidental sampling. data analysis is use analysis univariat. Output from detailed examination is distribution frequency respondent positif free sex have a lot of 51 respondent (56,6%) and respondent negative free sex have a lot of 39 respondent (43,4%). Distribution frequency knowladge respondent is better 56 respondent (62,2%) and knowladge respondent is good 34 respondent (37,8%). Distribution frequency attitude respondent is better 65 respondent (72,2%) and attitude respondent is good 25 respondent (27,8%). Recomend to SMA Negeri 7 Palembang to get many informations about free sex, remember how important adolescent to know about free sex and consequence.

Keyword : Knowledge, Attitude and Free Sex

References : 33 (2017 – 2014)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan era globalisasi saat ini membawa remaja pada fenomena maraknya penggunaan media sosial. Media sosial merupakan media yang dapat diperoleh dari internet seperti facebook, twitter, dan youtube. Namun kegunaan dari media sosial tersebut disalahgunakan untuk menyebarkan hal-hal atau informasi negatif seperti penyebarluasan situs porno yang mendukung remaja untuk melakukan free sex atau seks bebas (Rosmawati, 2014).

Selain media sosial, perilaku seks bebas pada remaja biasanya juga dilatarbelakangi oleh pengaruh pergaulan dengan teman sebaya. Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau dengan tingkat kedewasaan yang sama. Teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya (Santrock, 2013).

Bentuk-bentuk perilaku seks bebas yang tampak dalam aktivitas kehidupan remaja yang dapat kita lihat adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenisnya. Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering kita kenal dengan penjajakan atau pacaran (Apriyanthi, 2013).

World Health Organization (WHO), memperkirakan sekitar 33,3 % remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pranikah. Secara umum, remaja laki-laki lebih banyak yang menyatakan pernah melakukan seks pranikah dibandungkan perempuan.

Presentase pada tahun 2007 remaja yang melakukan seks pranikah pada laki-laki 10,5% dan perempuan sebesar 3,5%. Presentase tersebut cenderung meningkat pada tahun 2012 yaitu pada laki-laki 14,6 % dan perempuan 4,5% (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20%-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik dipondok atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pakar seks di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat dari sekitar 5% menjadi 20% (Sofyan, 2014).

Menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2005 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 859, tahun 2006 (7.195), tahun 2007 (6.048) tahun 2008 (10.362), tahun 2009 (9.793), tahun 2010 (21.591), tahun 2011 (21.031), tahun 2012 (21.511), tahun 2013 (29.037) dan tahun 2014 (22.869). Sampai september 2014, jumlah kumulatif HIV yang dilaporkan sebanyak 150.296 orang dan AIDS sebanyak 55.799 orang. Jumlah infeksi HIV tertinggi yaitu DKI Jakarta (32.782), diikuti Jawa Timur (19.249), Papua (16.051), Jawa Barat (13.507), dan Bali (9.637). Faktor resiko penularan HIV terutama adalah melalui jalur seksual (57%).

Akhir-akhir ini kasus seks bebas dikalangan remaja Indonesia memang sangat signifikan. Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 jumlah seks bebas dikalangan remaja usia 10-14 tahun mencapai 4,38%, sedangkan usia 14-19 tahun, seks bebas mencapai 41,8 %. Berdasarkan data yang dikeluarkan BKKBN Juga, tak kurang dari 800 ribu remaja melakukan aborsi di setiap tahunnya. Salah satu dampak dari seks

bebas yaitu penderita HIV/AIDS, menurut laporan Kementerian Kesehatan RI pada akhir Desember 2012, secara komunikatif terdapat 42,887 kasus AIDS, dan 99,380 kasus HIV positif dengan prosentase pengidap usia 20-29 tahun sebanyak 35,2 persen dan usia 30-39 tahun sebesar 28,1 % (Blogdetik, 2014).

Menurut Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN 2010), diketahui sebanyak 51% remaja di Palembang, Padang, Aceh dan Lampung telah melakukan hubungan seks pranikah. Dari kota-kota lain di Indonesia juga di dapatkan data remaja yang sudah melakukan seks pranikah tercatat 54% di Surabaya, 58 % di Bandung, dan 52 % di Medan (BKKBN, 2013).

Berdasarkan Survey Sumber Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) ditahun 2002-2003, remaja mempunyai teman yang pernah berhubungan seksual pada usia 14-19 tahun, perempuan 34,7% laki-laki 30,9%. Sedangkan pada usia 20-24 perempuan 48,6% dan laki-laki 46,5%. SKRR pun melanjutkan analisisnya pada tahun 2003 dengan menetapkan beberapa faktor yang paling mempengaruhi remaja melakukan hubungan seksual antara lain : pertama karena pengaruh teman atau pacar, kedua karena punya teman yang setuju dengan hubungan seks bebas (free sex), ketiga punya teman yang mendorong untuk melakukan seks bebas. Survey kesehatan reproduksi menunjukkan dari 19.173 responden, 92% survey kesehatan remaja sudah berpacaran, dan pada saat berpacaran melakukan pegangan tangan, 82 % berciuman, 62 % melakukan petting, dan 10 % sudah melakukan seks bebas (Myke, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yucakatarina dengan judul Gambaran Pengetahuan tentang Seks Bebas di SMA Negeri 20 Makassar Tahun 2015 nenunjukkan dari 76 orang

responden berdasarkan tingkatan pendidikan yang mengetahui tanda seks bebas di kelas X sebanyak 36 orang (47,37%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 2 orang (2,63%), sedangkan kelas XI yang mengetahui tentang seks bebas sebanyak 37 orang (48,68%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 1 orang (1,32%) dan berdasarkan jenis kelamin yang mengetahui tentang seks bebas, laki-laki sebanyak 35 orang (46,05%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 3 orang, sedangkan perempuan 38 orang (50%) dan yang tidak mengetahui sebanyak 2 orang (2,57%).

Fenomena perilaku seks bebas dikalangan remaja mengakibatkan terjadinya kecenderungan perilaku free sex atau seks bebas, penderita HIV/AIDS , dan kasus aborsi. Fenomena ini mengejutkan semua pihak termasuk orang tua. Betapa remaja yang rata-rata masih usia sekolah telah melakukan hubungan seksual tanpa merasa ada beban moral. Hal ini terjadi dikarenakan sikap remaja sekarang cenderung permisif (serba boleh) terhadap perilaku seks bebas. Melakukan seks tidak lagi di pandang tabu meski usia masih belasan tahun (Masyithah, 2013).

Menurut Sarwono (2011), ada beberapa faktor yang di anggap berperan dalam munculnya permasalahan seksual pada remaja, diantaranya, Perubahan-perubahan hormonal yang meningkat hasrat seksual (libido seksualitas) remaja, penyebaran informasi melalui media sosial (Facebook, Twitter, Youtube) dan rangsangan seksual melalui media massa dengan adanya teknologi canggih (VCD, Video, internet). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa. Khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui

masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat survey deskriptif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari antara faktor-faktor dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016 berjumlah 312 orang .

3. HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Bebas di Kelas XI SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016

No	Perilaku Seks Bebas	Frekuensi(F)	Persentase (%)
1.	Positif	51	56,6
2.	Negatif	39	43,4
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer 2016

Pada Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 90 responden menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku positif sebanyak 51 responden (56,6%) lebih banyak dari yang memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 39 responden (43,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang

Seks Bebas Di Kelas XI SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016

No.	Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	56	62,2
2.	Kurang Baik	34	37,8
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer 2016

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 90 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang seks bebas sebanyak 56 responden (62,2%), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 34 responden (37,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja terhadap Seks Bebas Di Kelas XI SMA Negeri 7 Palembang

No	Sikap	Frekuensi(F)	Persentase (%)
1.	Baik	65	72,2
2.	Kurang Baik	25	27,8
	Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer 2016

Pada Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa dari 90 responden menunjukkan yang memiliki sikap baik yaitu sebanyak 65 responden (72,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 25 responden (27,8%).

4. PEMBAHASAN

Perilaku Seks Bebas

Dalam penelitian ini, perilaku seks bebas dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu Positif jika tidak melakukan seks bebas (berpegang tangan, berdua ditempat yang sepi, berkencan) dan Negatif jika melakukan seks bebas.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 90 responden menunjukkan

bahwa yang memiliki perilaku positif sebanyak 51 responden (56,6%) lebih banyak dari yang memiliki perilaku negatif yaitu sebanyak 39 responden (43,4%).

Penelitian ini tidak jauh berbeda atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riri Darmasih (2012), tentang Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja SMA di Surakarta. Perilaku seks bebas pada remaja SMA di Surakarta menunjukkan sebagian besar perilaku seks bebas dalam kategori baik yaitu sebanyak 50 orang(43,9%), kategori sedang sebanyak 46 orang (40,4%), dan kategori buruk sebanyak 18 orang(15,8%).

Sarwono (2012), mengungkapkan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama. Obyek seksual dapat berupa orang, baik sejenis maupun lawan jenis, orang dalam khayalan atau diri sendiri. Tetapi sebagian perilaku seksual (yang dikatakan sebelum waktunya) justru dapat memiliki dampak psikologis yang sangat serius, seperti rasa bersalah, depresi, marah dan agresi.

Berdasarkan hasil diatas maka peneliti berasumsi bahwa ternyata Perilaku Remaja di kelas XI SMA Negeri 7 dalam kategori baik karena perilaku positif lebih besar dibandingkan perilaku negatif. Hal itu bisa terjadi karena mereka masih berpegang pada ajaran agama, norma, tidak terpengaruh kemajuan zaman, dan mendapat pendidikan dan pemantauan yang baik dari orang tua.

Pengetahuan

Dalam penelitian ini variabel independen (Pengetahuan) dibagi menjadi dua katagori yaitu baik dan kurang baik. Baik jika $\geq 70\%$ pertanyaan dijawab dengan benar dan kurang baik jika $< 70\%$ pertanyaan dijawab dengan benar.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 dapat dilihat bahwa tabel menunjukkan dari 90 responden yang berpengetahuan baik terdapat 56 responden (62,2 %) yang mengetahui tentang seks bebas dan responden yang berpengetahuan kurang baik terdapat 34 responden (37,8 %).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuhana Pratiwi (2015), tentang Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah pada Siswa-Siswi di SMA Warga Surakarta, didapatkan hasil yaitu tingkat pengetahuan remaja tentang seks pranikah adalah 31 reponden (86,1%) bepengetahuan baik, sedangkan berpengetahuan kurang baik sebanyak 5 reponden (13,9%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2012) , tentang Gambaran pengetahuan tentang seks bebas pada mahasiswa yang tinggal di kost di Gampong Laksana kecamatan Kuta Alam Banda Aceh, didapatkan hasil bahwa pengetahuan mahasiswa tentang seks bebas berada pada kategori baik yaitu sebanyak 50 orang (64,9 %). Hal ini disebabkan karena mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas dan pernah mendapatkan pendidikan yang berhubungan dengan seks bebas.

Menurut Bloom dan Skinner yang dikutip dari Notoatmojo (2013), pengetahuan adalah kemampuan

seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti dan jawaban lisan atau tulisan, bukti lisan atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 7 Palembang, maka peneliti berasumsi bahwa dari semua responden yang diteliti lebih banyak yang berpengetahuan baik dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik. Dalam penelitian ini mayoritas siswa pernah mendapatkan informasi tentang seks bebas dari media massa, internet, lingkungan, dan penyuluhan dari guru BK tentang seks bebas dan akibatnya.

Sikap

Pada penelitian ini sikap di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu baik dan kurang baik. Baik jika $\geq 70\%$ pertanyaan dijawab benar bernilai positif, dan kurang baik jika $< 70\%$ pertanyaan dijawab benar bernilai positif.

Berdasarkan tabel 5.3 dapat dilihat bahwa dari 90 responden menunjukkan yang memiliki sikap baik (menolak perilaku seks bebas) yaitu sebanyak 65 responden (72,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki sikap kurang baik yaitu sebanyak 25 responden (27,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita Agnes Wahreni (2010) tentang Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di SMA Ksatrian Semarang Tahun 2010. Didapatkan hasil presentase sikap remaja terhadap Perilaku Seks Bebas adalah tergolong sangat tidak setuju terhadap perilaku seks bebas yang artinya secara

biologis menolak perilaku seks bebas (50,00 %), tergolong tidak setuju yang artinya menolak seks bebas (4,17 %), tergolong setuju terhadap perilaku seks bebas (2,42%) dan (1,04%) dari siswanya yang mempunyai sikap terhadap perilaku seks bebas yang tergolong sangat setuju atau menerima perilaku seks bebas.

Sikap remaja terhadap seks bebas adalah sikap menolak atau menerima perilaku seks bebas pada remaja. Seorang remaja dalam penelitian ini dituntut untuk dapat menyikapi seks bebas dengan sikap yang tepat sehingga di dalam masyarakat dan kehidupan pribadinya tidak akan menerima dampak negatif seks bebas karena melakukannya (Arikunto, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Palembang, maka peneliti berasumsi bahwa siswa-siswi disana mempunyai sikap terhadap seks bebas yang baik yaitu menolak perilaku seks bebas karena mereka dapat memahami apa itu seks bebas dan bagaimana dampaknya jika hal tersebut dilakukan, mampu bertindak sesuai dengan peraturan yang ada dalam masyarakat, dan mempunyai keadaan psikis yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas XI SMA

Negeri 7 Palembang Tahun 2016, yang menjadi responden yaitu 90 orang sebagai sampel, dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi remaja kelas XI laki-laki berjumlah 130 orang (41,7%) dan perempuan berjumlah 182 orang (58,3%).

2. Distribusi frekuensi responden yang memiliki pengetahuan baik 56 responden (62,2%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang baik 34 responden (37,8%).
3. Responden yang memiliki sikap baik (menolak perilaku seks bebas) 65 responden (72,2%) lebih banyak di bandingkan dengan yang memiliki sikap kurang baik 25 responden (27,8%).
4. Responden yang memiliki perilaku seks bebas positif (tidak melakukan seks bebas) 51 responden (56,6%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki perilaku seks bebas negatif 39 responden (43,4%).

REFERENSI

- A.Aziz Alimul, 2014. *Metedologi penelitian dan statistik*. Jakarta : Salemba Medika
- Anggraeni, DR. *Intensi Orang Tua untuk memberikan Pendidikan Seks Kepada Anak Remaja*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi UI.
- Apriyanthi, 2013. *Faktor yang mendasari hubungan seks pranikah*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, 2011. *Konsep Dasar Remaja dan Perkembangan*. Jakarta: Salemba Medika
- Bimo Walgito, 2010. *Physiology pada Remaja*. Bandung : Graha Medika
- Blogdetik, 2014. *Psikososial pada Remaja*.
<http://situs.kesrepro.info>
- BPMPKB, 2012. *Survei Komnas Perlindungan Anak*
- Freud, 2013. *Emotion Intellegence*. Jakarta : EGC
- Himawan, 2011. *Pendidikan dan Perilaku Seksual Pranikah*. Jakarta : Grafindo
- Hurlock, 2010. *Psikogi Remaja*. Jakarta: Grafindo
- Kementrian Kesehatan RI, 2014. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014*
- Kumalasari, 2013. *Pengalaman Pacaran*.
<http://www.psikologi.go.id>
- Kusmiran, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Grafindo
- Kusmiran, Eny. 2013. *Kesehatan Reproduksi Wanita dan Remaja*. Jakarta : Salemba Medika
- Masyithah, 2013. *Kesehatan Reproduksi pada Remaja*. Jakarta : Grafindo
- Monks, 2011. *Permasalahan Seksualitas*. <http://www.kesrepro.go.id>
- Myke, 2014. *Sexual Behavior in the Human Male*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nelson, 2011. *Remaja dan Perkembangannya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Noviana, Nana. 2013. *Konsep HIV/AIDS Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Edisi Revis*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Sukirjo. 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Profil SMA Negeri 7 Palembang Tahun 2016.
- Pedoman Karya Tulis Ilmiah STIKES Pembina Palembang.
- PKBI, 2011. *Media Massa Faktor Seks Pranikah*. <http://www.kesrepro.go.id>
- Rosmawati, 2014. *Trend Seks Pranikah*. <http://www.kesrepro.go.id>
- Santrock, J.W 2007. *Psikologi perkembangan*. Edisi 11 jilid 1. Jakarta : Erlangga

- Sarwono, Sarlito W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Setiyaningrum, 2014.*Dampak Seks Bebas*.Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Setiono,2014. *AIDS dan Perilaku Seksual Beresiko*. Jakarta : EGC
- Sofyan, 2014.*Memahami Kesehatan Reproduksi wanita*.Jakarta : Arcam
- Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia.2007.*Badan Pusat Statistik, Departemen Kesehatan, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, USAID*